



## RINGKASAN

TEGUH ZANDI PRASETYO. Pengendalian Gulma pada Tanaman Menghasilkan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Bumi Ayu Estate PT Guthrie Pecconina Indonesia. (*Weed Control in Oil Palm Producing Plants (Elaeis guineensis* Jacq) at Bumi Ayu Estate PT Guthrie Pecconina Indonesia). Dibimbing oleh Hidayati Fatchur Rochmah.

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu komoditas perkebunan utama di Indonesia. Kelapa sawit telah memberikan peran penting pada perekonomian dan pembangunan Indonesia. Produksi yang tinggi tidak terlepas dari pengelolaan tanaman yang tepat. Pengelolaan tanaman tersebut meliputi kegiatan pembibitan, penanaman, pemupukan, pemanenan dan pengendalian OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) seperti hama, penyakit tumbuhan dan gulma.

Persaingan dalam memperebutkan unsur hara merupakan salah satu alasan perlunya dilakukan pengendalian gulma di lingkungan perkebunan kelapa sawit. Selain mengurangi pesaing bagi tanaman utama, pengendalian ini juga bertujuan agar biaya yang dibutuhkan dalam proses pengendalian tetap stabil.

Tujuan umum dari pelaksanaan praktik kerja lapangan adalah menambah pengetahuan, pengalaman, dan meningkatkan keterampilan dalam budidaya kelapa sawit sebagai bekal memasuki dunia kerja baik dari aspek teknis maupun manajerial. Praktik kerja lapangan diharapkan mampu menjadi wadah untuk mengidentifikasi masalah yang ada di perkebunan kelapa sawit.

Kegiatan PKL dilaksanakan di PT. Guthrie Pecconina Indonesia, Desa Bumi Ayu, Kecamatan Lawang Wetan, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. PKL dilaksanakan selama 5 bulan, terhitung dari tanggal 25 Januari sampai dengan 6 Juni 2021.

Analisa vegetasi adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui jenis gulma dominan di kebun Bumi Ayu Estate. Gulma dominan tersebut adalah gulma daun lebar (*Borreria alata*, *Ageratum conyzoides*, *Clidemia hirta*, *Melastoma affine*), daun sempit (*Ottochloa nodosa*, *Centotheca lappaceae*), dan Sebagian kecil pakisan (*Stenochlora palustris*). Gulma dominan di piringan antara lain *Borreria alata* (NJD 28,92 %), *Ottochloa nodosa* (NJD 15,03 %), dan *Ageratum conyzoides* (NJD 7,30 %), sedangkan gulma dominan di gawangan antara lain *Ageratum conyzoides* (NJD 10,93 %), *Centotheca lappaceae* (NJD 9,11%), dan *Ottochloa nodosa* (NJD 6,83%).

Pengendalian secara kimiawi merupakan salah satu upaya dalam mengurangi populasi gulma yang dilakukan dengan cara menyemprot gulma menggunakan bahan herbisida dan alat bantu semprot (*sprayer*). Dalam melaksanakan kegiatan pengendalian gulma, Bumi Ayu Estate menggunakan tenaga kerja Borongan. Untuk memastikan pekerjaan tenaga kerja borongan ini sesuai dengan kriteria perusahaan, maka ada kebijakan untuk menaikkan dosis dari standar yang ada. Untuk efisiensi pengendalian biaya, maka rotasi semprot dan dosis per hektar semprot bukan merupakan sesuatu yang mutlak namun rotasi dan dosis akan disesuaikan dengan kondisi gulma di lapangan.

Kata kunci : Analisa vegetasi, biaya, herbisida

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.